

Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa di SMK Swasta Jakarta Timur

Yayan Sudrajat¹, Maman Paturahman², Suyekti Kinanthi Rejeki³, Jhoni Lagun Siang⁴

¹²³Universitas Indraprasta PGRI

⁴Institute Agama Kristen Manado

*Email : kang.iyan76@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 18 Januari 2022

Direvisi: 25 Januari 2022

Dipublikasikan: Februari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5979717

Abstract:

This study aims to determine and describe the effect of students' perceptions on school environment on learning achievement of Pancasila education and student citizenship at the East Jakarta Private Vocational School. The method used in this research is the method survey with a correlational approach. The affordable population in this study were para Class XI students at the East Jakarta Private Vocational School are 251 people. Samples are taken from class XI Accounting as many as 121 people. Based on the next calculation, the average value of = 76.67, variance (S1) = 80.37 and standard balance (S) = 6.78. Proven hypothesis testing that tcount is greater than ttable, this means that H0 is rejected and H1 is accepted, that is, there is a significant effect of students' perceptions of the school environment on learning achievement of Pancasila education and citizenship of Private Vocational Schools in East Jakarta.

Keywords: *Student Perception, School Environment, and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pengejawantahan yang khas manusiawi dan hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang sekaligus adalah *animal educandum* dan *animal educandus*, betapa pun tarafnya dalam skala peradaban. Bahkan tidak selalu mudah untuk menilai sejauh mana suatu ikhtiar pendidikan – setelah berlangsung dalam suatu rentang waktu – berhasil atau gagal. Mungkin,

Orang memandang hakikat pendidikan itu sebagai upaya terarah demi berlangsungnya proses pengalihan nilai-

nilai budaya dari generasi kepada generasi penerusnya. Dalam pandangan ini, keberhasilan kependidikan tentunya diukur dari sejauh mana dapat bertahannya kesinambungan nilai-nilai budaya dan dari berhasilnya proses pengalihan nilai-nilai dari generasi yang satu pada generasi berikutnya.

Sebagaimana diketahui, salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa...” (UUD 1945, 1999:10). Pasal 31 ayat (2) UUD 1945 berbunyi “pemerintah menyelenggarakan satu system pendidikan

nasional” (UUD 1945, 1999: 18). Dalam rangka mewujudkan tujuan negara tersebut pemerintah merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional maka sosok manusia Indonesia dalam konteks lulusan dari berbagai jenjang pendidikan memiliki ciri dan profil yang jelas. Dalam perspektif psikologi pendidikan, keberhasilan belajar siswa secara garis besar dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa (*raw input*), faktor fasilitas belajar/ sarana dan prasarana; kurikulum, guru, buku-buku sumber, media (*instrumental input*); dan faktor lingkungan belajar siswa; baik di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat (*environmental input*), serta faktor pendekatan belajar (*learning approach*).

Berdasarkan informasi di lapangan dan hasil pengamatan tim pengusul, diperoleh simpulan bahwa selama ini hasil belajar siswa dalam hampir semua mata pelajaran pada umumnya masih rendah. Kenyataan tersebut menjadi citra buruk sekolah dan masyarakat mengenai mutu pembelajaran atau pendidikan selama ini. Jumlah nilai rata-rata semua mata pelajaran siswa berkisar pada ≥ 7 . Begitu pun dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hal tersebut tentu merupakan hasil yang belum optimal sehingga belum menggembirakan semua pihak, oleh karena itu maka perlu diupayakan berbagai kiat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh

adanya kemajuan akademik dengan berubahnya angka prestasi siswa. Begitu pun dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa yang harus tampak pada terpeliharanya jiwa nasionalisme, patriotisme, dan heroisme yang dinyatakan dalam sikap dan perilakunya sekaligus sebagai watak dan karakteristik siswa sebagai anak Indonesia penerus pembangunan nasional. Lingkungan sekolah adalah salah satu hal yang berkaitan dengan faktor eksternal siswa. Faktor tersebut amat menentukan hasil belajar siswa. Karena itu, lingkungan sekolah siswa harus selalu diupayakan agar kondusif sehingga terciptanya situasi yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Lingkungan tersebut adalah iklim sekolah sebagai pusat kebudayaan, pusat perubahan, dan sekaligus sebagai wiyatamandala. Kenyataan di lapangan, yakni di beberapa SMK Swasta Jakarta Timur berdasarkan hasil studi peninjauan disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sebagaimana diharapkan belum sepenuhnya kondusif, artinya belum tercipta proses pembelajaran yang baik, belum terwujud upaya menciptakan manusia yang seutuhnya, belum mampu menciptakan sekolah sebagai pusat kebudayaan bagi masyarakat setempat, belum tercipta ketahanan sekolah yang optimal, dan sebagainya.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Prestasi Belajar PKn

PKn dimaknai sebagai salah satu mata pelajaran (submater) yang wajib diberikan pada siswa di SMA yang dikategorikan sebagai komponen normatif seperti halnya pendidikan agama, bahasa Indonesia, pendidikan seni budaya, serta pendidikan jasmani dan olah raga. Menurut Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 258 - 266), tujuan pelajaran PKn di kelas IX SMK sebagaimana tersurat dalam silabus tampak standar kompetensi yang

diharapkan, yakni “menganalisis budaya politik di Indonesia, menganalisis budaya demokrasi menuju masyarakat madani, dan menampilkan sikap keterbukaan serta keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.”

Berdasarkan standar kompetensi di atas, jelaslah bahwa guru memegang peran strategis untuk melakukan transferansi dan transformasi pesan-pesan silabus tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran. Adapun hasil pembelajaran sebagai feedback dari proses pembelajaran tersebut harus tampak pada adanya perubahan cara pandang, cara bersikap, dan cara berperilaku pada diri siswa secara permanen. Selanjutnya setelah memahami konsep belajar dan prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PKn adalah seluruh hasil capai. belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya perubahan cara berpikir, cara bersikap, dan cara berperilaku sesuai dengan harapan kurikulum PKn khususnya yang tersurat dalam standar kompetensi yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003: 54) digolongkan ke dalam dua golongan yaitu “faktor intern yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan/ intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.”

Hakikat Persepsi Siswa atas Lingkungan Sekolah

Kotler (2010: 48) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti oleh seseorang.” Mangkunegara dikutip Arindita (2003: 87)

berpendapat bahwa “persepsi adalah proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan.” Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran objek, penerimaan stimulus (*input*), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasi dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Robbins (2003: 52) mendeskripsikan “persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasi dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.”

Sejalan dengan itu, Walgito (2003: 65) mengemukakan bahwa “persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi, dan sikap yang relevan dalam menanggapi stimulus.” Berbeda dengan Leavitt yang dikutip Rosyadi (2001: 102) membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu “pandangan secara sempit dan luas”. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, yakni bagaimana seseorang melihat sesuatu hal. Sedangkan pandangan yang luas mengartikan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekadar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi serta pengalaman-pengalaman yang ada kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Gilmer dikutip Idris dan Jamal (2002: 69) menyatakan bahwa “persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain belajar, motivasi, dan perseptor.” Karena ada beberapa faktor yang bersifat subjektif yang mempengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama lain. Oskamp yang dikutip oleh Hamka, (2012: 46) membagi empat karakteristik penting dari faktor-faktor pribadi dan sosial yang terdapat dalam persepsi, yaitu “faktor-faktor ciri dari objek stimulus, faktor-faktor pribadi, faktor-faktor pengaruh kelompok, dan faktor-faktor perbedaan latar belakang kultural.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu faktor persepsi (*perceiver*), objek yang dipersepsi, dan konteks situasi persepsi dilakukan. Lingkungan Sekolah Darmodiharjo (2003: 2) menyatakan bahwa lingkungan adalah “semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruangan yang kita tempati.” Idris dan Jamal (2002: 54) menambahkan bahwa “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.”

Berdasarkan beberapa uraian di atas, jelas bahwa iklim sekolah sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran harus diarahkan kepada pelaksanaan dimensi kebudayaan. Dengan demikian, sekolah benar-benar dapat ditempatkan sebagai pusat kebudayaan yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang menggiring para siswa untuk belajar keras, berbudi luhur, berperasaan halus, dan bekerja keras. Selanjutnya, dapat disimpulkan pula bahwa persepsi siswa atas lingkungan sekolah adalah tanggapan siswa

baik positif maupun negatif terhadap situasi dan kondisi objektif sekolah sebagai pusat kebudayaan dan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kelas XI di SMK Swasta Jakarta Timur.

Populasi

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XI pada SMK Swasta Jakarta Timur sebanyak 251 orang. Sampel diambil dari kelas XI Akuntansi sebanyak 121 orang. Mereka diambil dari SMK PGRI 16 sebanyak 40 orang, SMK Budiwarman 2 sebanyak 40 orang, dan SMK Bina Dharma sebanyak 41 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang diambil sebesar 25% dari jumlah populasi yakni sebanyak 30 orang. Hal ini dilakukan karena mengacu kepada pendapat Sudjana (2009: 71) bahwa besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Setetes darah cukup untuk menentukan golongan darah manusia, sebab sifatnya tidak berbeda. Sedangkan pengambilan sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun cara pengambilan kedua puluh orang tersebut menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*).

Sedangkan Data prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa diambil dari buku laporan hasil pendidikan (raport)

siswa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, hal ini dilakukan untuk mencermati proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang proses pembelajaran siswa sehari-hari saat di sekolah.
2. Wawancara, hal ini dilakukan dengan salah seorang kepala sekolah di SMK Swasta Jakarta Timur dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang iklim dan budaya sekolah selama ini.
3. Dokumenter, hal ini dilakukan dengan cara mencermati data siswa yang berada di masing-masing sekolah SMK Swasta di Jakarta Timur.
4. Kuesioner, hal ini dilakukan kepada para siswa terpilih sebagai sampel dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang persepsi mereka atas lingkungan sekolah.

Data penelitian diperoleh dengan teknik sebagai berikut: penyebaran kuesioner. Setelah dilakukan analisis data hasil uji coba instrumen persepsi siswa atas lingkungan sekolah, selanjutnya dilakukan penyaringan data melalui penyebaran kuesioner. Adapun cara penyebaran kuesioner tersebut peneliti menggunakan cara mendatangi responden langsung di sekolah yang diteliti. Setelah data terkumpul seluruhnya, kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel, secara rinci dibahas sebagai berikut:

1. Data Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah

Berdasarkan jawaban responden, diperoleh data persepsi siswa atas lingkungan sekolah guru yakni nilai tertinggi dari angket diperoleh angka 88 dan angka terendah 65.

Berdasarkan perhitungan selanjutnya, diperoleh nilai rata-rata = 76,67, variansi (S^2) = 80,37 dan simpangan baku (S) = 6,78.

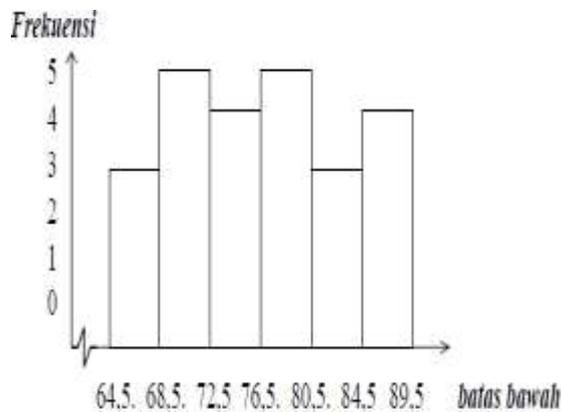
Tabel 1 : Skor Hasil Penyebaran Kuesioner Skor Hasil Penyebaran Angket Variabel Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah (X)

No. Urut	Nomor Responden	Skor X	X ²
1	1620820901	68	4624
2	1620820902	80	6400
3	1620820903	65	4225
4	1620820904	69	4761
5	1620820905	66	4356
6	1620820906	82	6724
7	1620820907	88	7744
8	1620820908	70	4900
9	1620820909	76	5776
10	16208209010	67	4489
11	16208209011	85	7225
12	16208209012	73	5329
13	16208209013	83	6889
14	16208209014	71	5041
15	16208209015	75	5625
16	16208209016	78	6084
17	16208209017	72	5184
18	16208209018	79	6241
19	16208209019	74	5476
20	16208209020	88	7744
21	16208209021	84	7056
22	16208209022	80	6400
23	16208209023	71	5041
24	16208209024	70	4900
25	16208209025	76	5776
26	16208209026	80	6400
27	16208209027	85	7225
28	16208209028	78	6084
29	16208209029	82	6724
30	16208209030	85	7225
Jumlah		2300	177668

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah (Variabel X)

Nilai	Frekuensi	Persentase
65 – 68	4	13,33
69 – 72	6	20,00
73 – 76	5	16,67
77 – 80	6	20,00
81 – 84	4	13,33
85 – 89	5	16,67
Jumlah	30	100,00

Mengacu pada tabel 1 di atas, dapat digambarkan grafik histogram variabel persepsi siswa atas lingkungan sekolah sebagai berikut:



Grafik 1. Histogram Variabel X

Berdasarkan grafik histogram di atas, menggambarkan bahwa skor angket tertinggi memiliki 5 frekuensi dan skor angket antara 74 - 77 dan 82- 85 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 6.

Data Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan nilai pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang terdapat dalam buku laporan pendidikan (raport) siswa, diperoleh angka tertinggi yakni 90 dan angka terendah 70. Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya, diperoleh nilai rata-rata = 80,17, varians (S^2) = 84,45 dan simpangan baku (S) = 9,19.

Tabel 3: Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa (Variabel Y)

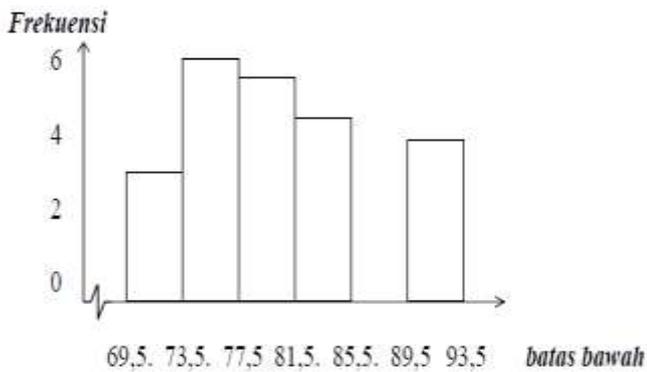
No. Urut	Nomor Responden	Nilai Y	Y ²
1	1620820901	75	5625
2	1620820902	85	7225
3	1620820903	70	4900
4	1620820904	75	5625
5	1620820905	70	4900
6	1620820906	90	8100
7	1620820907	90	8100
8	1620820908	75	5625
9	1620820909	80	6400
10	1620820910	70	4900
11	1620820911	90	8100
12	1620820912	80	6400
13	1620820913	85	7225
14	1620820914	75	5625
15	1620820915	80	6400
16	1620820916	80	6400
17	1620820917	75	5625
18	1620820918	85	7225
19	1620820919	80	6400
20	1620820920	90	8100
21	1620820921	90	8100
22	1620820922	85	7225
23	1620820923	75	5625
24	1620820924	75	5625
25	1620820925	80	6400
26	1620820926	75	5625
27	1620820927	80	6400
28	1620820928	85	7225
29	1620820929	85	7225
30	1620820930	70	4900
Jumlah		2405	195250

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Y) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Variabel Y)

Nilai	Frekuensi	Persentase
70-73	4	13,33
74-77	8	26,67
78-81	7	23,33
82-85	6	20,00
86-89	0	0
90-93	8	16,67
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat digambarkan grafik histogram variabel prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:



Grafik 2. Histogram Variabel Y

Berdasarkan grafik histogram di atas, terlihat bahwa nilai antara 73,5-77,5 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 6 dan nilai tertinggi hanyamemiliki 5 frekuensi. Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas, terbukti bahwa L_o (Lhitung) diperoleh angka 0,0996. Sedangkan L_t (Ltabel) untuk $n = 30$, $\alpha = 0,05$ diperoleh angka 0,161. Hingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa atas lingkungan sekolah (variabel X) berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel prestasibelajar, terbukti bahwa L_o (Lhitung) diperoleh angka 0,1423. Sedangkan L_t (Ltabel) untuk $n = 30$, $\alpha = 0,05$ diperoleh angka 0,161. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa (Y) berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data ($n = 30$, $\alpha = 0,05$)

No.	Data	L_o (Lhitung)	L_t (Ltabel)	Kesimpulan
1	X	0,1095	0,161	Normal ($L_o < L_t$)
2	Y	0,1423	0,161	Normal ($L_o < L_t$)

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk membuktikan apakah seluruh data bersifat homogen atau tidak. Hasil pengujian homogenitas yang ditempuh dengan uji-F menyimpulkan bahwa seluruh data bersifat homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas data

diperoleh $F_{hitung} = 1,05$ sedangkan $F_{tabel} = 1,86$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti data bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 : Thitung dan Signifikansi Variabel Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah (X) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-53,945	9,671		-5,578	,000
X	,960	,142	,537	6,786	,000

a. Dependent variable : Y

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi variabel persepsi siswa atas lingkungan sekolah (variabel X) terhadap variabel prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (variabel Y). Selanjutnya dengan bantuan program SPSS 17.0 for Windows, diperoleh nilai thitung dan signifikansinya seperti terdapat pada tabel 5.4 di atas, diketahui bahwa thitung variabel persepsi siswa atas lingkungan sekolah yang diperoleh adalah sebesar 6,786 dengan df 51 pada $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05) diperoleh ttabel sebesar 1,675 sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas lingkungan sekolah dengan prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas XI SMK Swasta Jakarta Timur.

KESIMPULAN

Mengacu pada grafik variabel persepsi siswa atas lingkungan sekolah (X), terlihat rentang antara 74 sampai 77, dan 82 sampai 85 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 6. Adapun untuk skor tertinggi yakni rentang antara 90 - 93

memiliki 5 frekuensi. Variabel persepsi siswa atas lingkungan sekolah (X) diperoleh angka 76,67 nilai rata-rata. Angka tersebut setelah dikonsultasikan dengan nilai tertinggi dari angket yaitu 100 termasuk kategori baik sekali.

Selanjutnya, untuk grafik variabel prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Y) terlihat bahwa rentang antara 74 sampai 77 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 8, sedangkan untuk skor tertinggi hanya memiliki 5 frekuensi. Nilai rata-rata variabel prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Y) diperoleh angka 80,17. Angka itu setelah dikonsultasikan dengan standar penilaian termasuk kategori baik.

Hubungan antara persepsi siswa atas lingkungan sekolah dengan prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diperoleh angka 0,77. Angka tersebut setelah dikonsultasikan dengan standar penilaian korelasitermasuk kategori kuat/ tinggi, karena berada pada rentang antara 0,60 - 0,80 dan rentang tersebut berkategori kuat.

Pengujian hipotesis terbukti bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan SMK Swasta di Jakarta Timur. Adapun besar kontribusi persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah 68,89%. Sisanya yakni 31,11% ditentukan oleh varian lain di luar persepsi siswa atas lingkungan sekolah. Varian lain yang turut menentukan prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di antaranya minat, perhatian, kecerdasan, kompetensi profesional guru, bobot kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2002). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M., Sardiman. (2002). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arindita, S. (2003). *Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Darmodiharjo, Darji. (2003). *Petunjuk Pembinaan Sekolah, Pengembangan Sekolah Sebagai Pusat Kebudayaan, dan Peningkatan Ketahanan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Effendi, Usman dan Juhaya S. Praja (2003). *Dasar-Dasar Psikologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, W. A. (2006). *Psikologi Sosial: Edisi Kedua*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamka, Muhammad. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Hasan, Fuad. (2005). *Dimensi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. (2004). *Media Pembelajaran*. Solo: Tiga Serangkai.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini.

- (2005). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kotler, Philip. (2010). *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, Implementation, and Control 9th Edition*. New Jersey: Prentice Hall International.
- Mar'at. (2011). *Sikap Manusia, Perubahan, dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Noehi. (2005). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari. (2001). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi: Jilid I*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rosyadi, I. (2001). *Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Melalui Capabilities Based Competition: Memikirkan Kembali Tentang Persaingan Berbasis Kemampuan*. *Jurnal Benefit, Volume 5, Nomor 1, Juni 2001*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2009). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S. (2002). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.